

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan menerapkan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif merupakan suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menganalisis peranan, pengaruh, dan hubungan sebab-akibat yang terjadi antara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variable*)¹. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena, tetapi juga berusaha menjelaskan keterkaitan antar variabel secara lebih mendalam.

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini mengacu pada pandangan filsafat positivisme, yang menekankan pada penggunaan logika dan pengukuran objektif terhadap realitas sosial. Menurut Sugiyono, metode kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu secara sistematis, dengan teknik pengumpulan data yang menggunakan instrumen penelitian terstandar seperti kuesioner atau angket. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode statistik kuantitatif,

¹ Zuhria Nurul 'Ainy, 'Pengaruh E-Commerce Terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Di Kelurahan Karang Panjang Kota Ambon', *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 4.2 (2020), 226–35 <<https://doi.org/10.29408/jpek.v4i2.2672>>.

dengan tujuan utama untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.²

Dalam Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara kuantitatif bagaimana Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dimediasi oleh *Lotus of Control* Pada Pelaku UMK Di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada pelaku UMK di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. Alasan Penelitian memilih tempat penelitian ini karena terdapat fenomena yang relevan yang peneliti lihat pada Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam sehingga dapat menjadi topik pada penelitian yang dibahas dan lokasi yang dipilih memungkinkan penelitian untuk memahami bagaimana seseorang memiliki pengetahuan keuangan yang baik, memanfaatkan layanan keuangan yang ada, serta memiliki *Locus of Control* yang positif terhadap perilaku keuangan dan berperilaku secara efektif dalam pengelolaan keuangan dalam melakukan usaha. Dengan demikian penelitian ini dapat membantu memahami bagaimana variabel-variabel tersebut berinteraksi dan mempengaruhi perilaku keuangan.

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada waktu kegiatan penelitian baik dari survey lapangan, pembuatan proposal, penelitian,

² Prof. Dr. Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

pengumpulan data penelitian sampai pengumpulan hasil dan proses kegiatan penyelesaian penelitian.

C. Variabel Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan sebuah penelitian yang menggunakan dua atau lebih variabel, dimana variabel yang digunakan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Variabel Independent*)

Variabel bebas adalah jenis variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu Literasi Keuangan Syariah dan Inklusi Keuangan(X).

2. Variabel Terikat (*Variabel Dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan Perilaku Keuangan(Y).

3. Variabel Mediasi

Variabel mediasi merupakan variabel yang secara teoritis dapat mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, menjadikannya hubungan tidak langsung dan sulit diamati atau diukur. Dalam penelitian ini variabel mediasi yang digunakan yaitu *Locus of Control* (Z).

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Literasi Keuangan Syariah (X1)	Literasi Keuangan sebagai bentuk peningkatan kualitas dalam pengambilan keputusan seerta mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan menggunakan suatu pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan yang diterapkan dalam sikap dalam perilaku seseorang.	1. Pengetahuan Keuangan 2. Kemampuan 3. Sikap 4. Kepercayaan	Likert
Inklusi Keuangan (X2)	Inklusi Keuangan adalah suatu hak semua Masyarakat yang guna memproses serta memperoleh jasa menyeluruh dari sektor <i>financial</i> dengan naman, tepat waktu, mudah dijangkau, serta informasi yang lengkap.	1. <i>Welfare</i> (Kesejahteraan) 2. <i>Quality</i> (Kualitas) 3. <i>Usage</i> (Penggunaan) 4. <i>Access</i> (Akses)	Likert
Perilaku Keuangan (Y)	Perilaku Keuangan adalah kemampuan individu untuk mengelola (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan,	1. Membayar tagihan tepat waktu	Likert

	pengendalian, dan penyimpanan)	2. Mencatat pemasukan dan pengeluaran 3. Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga. 4. Menabung secara berkala.	
<i>Locus of Control (Z)</i>	<i>Locus of Control</i> mencakup gagasan bahwa pribadi seseorang sepanjang hidup mereka, menganalisis peristiwa sebagai hasil dari perilaku seseorang atau seseorang itu percaya bahwa peristiwa tersebut merupakan hasil dari kebutuhan, nasib atau kekuatan diluar kendali seseorang	1. Keterampilan (<i>skill</i>) 2. Kemampuan (<i>ability</i>) 3. Usaha (<i>effort</i>)	Likert

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sigit, populasi merupakan sekumpulan objek atau subjek, baik berupa benda, individu, maupun kelompok, yang menjadi fokus utama dalam suatu penelitian. Populasi mencakup keseluruhan elemen yang memiliki karakteristik tertentu dan relevan dengan permasalahan

yang sedang diteliti. Dengan kata lain, populasi adalah keseluruhan kelompok dari orang-orang, peristiwa, benda, atau fenomena tertentu yang menjadi perhatian peneliti karena dianggap memiliki informasi atau data yang dibutuhkan dalam proses pengumpulan dan analisis data.³

Populasi tidak hanya berfungsi sebagai sumber data, tetapi juga sebagai dasar untuk melakukan generalisasi hasil penelitian. Objek-objek yang termasuk dalam populasi akan diamati atau diukur, kemudian hasilnya dianalisis secara sistematis. Selanjutnya, temuan-temuan tersebut akan digunakan untuk menarik kesimpulan yang berlaku secara umum terhadap seluruh anggota populasi yang memiliki karakteristik serupa. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini pelaku UMK sektor usaha dagang dan jasa yang berlokasi di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam dan sudah beroperasi selama 2 tahun/lebih.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi diambil dari sebagian data yang dianggap telah dapat mewakili seluruh populasi. Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut pengambilan sampel dapat menjadi

³ M.M Dr. Sigit Hermawan, SE., M.Si Amirullah, SE., 'Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif', *Syria Studies*, 7.1 (2022), 37–72.

kesimpulan dari populasi sehingga sampel yang digunakan untuk penelitian benar-benar dapat mewakili populasi.⁴

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah metode *non-probability sampling*, yaitu metode yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel. Salah satu teknik yang digunakan dalam metode ini adalah *purposive sampling*, di mana pemilihan sampel dilakukan secara sengaja berdasarkan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Karakteristik ini dipilih karena dianggap memiliki keterkaitan dengan karakteristik populasi yang telah diketahui, sehingga diharapkan dapat menghasilkan data yang lebih relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian⁵. Dengan demikian responden yang dipilih harus berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah Pelaku UMK sektor usaha dagang dan jasa yang berlokasi di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam dan sudah beroperasi selama 2 tahun/lebih.

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi Dan UKM Kabupaten Agam dan dengan kriteria yang sesuai dengan syarat yang telah ditetapkan pada Teknik pengambilan sampel, populasi dalam penelitian ini berjumlah 1.564 dengan batas toleransi kesalahan (error) sebesar 10.

⁴ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2023)

⁵ S.Pd. Dr. Karimuddin Abdullah S.HI. M.A. CIQnR Misbahul Jannah M.Pd. Ph.D. Ummul Aiman and others, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.

Maka Teknik penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *slovin* dan rumusnya sebagai berikut: ⁶

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel yang dicari

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir, 10% untuk populasi dalam jumlah besar.

Melalui rumus di atas, maka dapat dihitung jumlah sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{1.564}{1 + 1.564 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{1.564}{16,64}$$

$$n = 93,9903$$

Dengan menggunakan rumus *slovin* diatas, maka dapat diketahui nilai sampel sebanyak 93,9903 responden, jadi peneliti menginginkan

⁶ Jeremia Hasiholan Napitupulu, Noor Ellyawati, and Ratna Fitri Astuti, 'Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda', *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9.3 (2021), 138–44 <<https://doi.org/10.26740/jupe.v9n3.p138-144>>.

sampel 94 responden dari pelaku UMK di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.

E. Sumber Data

Sumber data adalah objek dari mana penelitian diperoleh. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya dan digunakan oleh penulis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, data primer digunakan karena informasi dikumpulkan secara langsung dari sumber utama melalui kuesioner, yaitu daftar pertanyaan yang disusun secara tertulis untuk memperoleh jawaban dari responden.

2. Data Skunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber atau publikasi lain yang ditulis oleh pihak ketiga. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, kajian literatur dan sumber lainnya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan mengukur kejadian yang diamati di alam dan sosial. Kusioner digunakan sebagai alat penelitian berpatokan kepada skala likert. Menurut sugiyono skala likert digunakan untuk mengukur sikap,

pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁷ Skala likert tersebut terdiri dari lima alternatif yang terdiri dari:

Tabel 3.2
Skala Likert

No.	Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak setuju (STS)	1

Pada skala likert ini digunakan untuk mengukur pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dimediasi oleh *Locus of Control* pada pelaku UMK di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.

G. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono pengumpulan data merupakan tujuan utama dalam suatu penelitian, sehingga pemilihannya harus dilakukan secara strategis. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui kuesioner, wawancara, observasi, atau kombinasi dari ketiganya, tergantung pada pendekatan dan metode penelitian yang digunakan.⁸

⁷ Desi Kurniawati and Rimsky K Judisseno, 'Penggunaan Skala Likert Untuk Menganalisa Efektivitas Registrasi Stakeholder Meeting: Exhibition Industry 2020', *Seminar Nasional Riset Terapan Administrasi Bisnis*, 2022, 142–52.

⁸ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2023)

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data primer yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada partisipan untuk dijawab sesuai dengan kondisi atau pendapat mereka.⁹

H. Teknik Analisis Data

Pada Penelitian ini, analisis data dilakukan dengan uji analisis SEM-PLS dengan melakukan uji realibilitas dan validitas.

1. Analisis Deskriptif

Teknik deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan tujuan mengumpulkan, menggambarkan, menyederhanakan, dan menyajikan data sampel yang telah diperoleh, sehingga memungkinkan pengambilan kesimpulan secara umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi yang telah ditetapkan akan menggunakan statistik deskriptif dalam proses analisisnya.¹⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data demografis menggunakan perangkat lunak pengolah angka Microsoft Excel 2010. Data responden dikelompokkan berdasarkan kategori jenis kelamin, rentang usia, tingkat pendidikan, jenis usaha, dan pendapatan bulanan.

⁹ Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2023)

¹⁰ Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2023)

2. *Analisi Structural Equation Modeling (SEM)*

Analisis data dilakukan dengan metode Sem-PLS pada *software* SmartPLS 3.0. Penetapan metode ini berdasarkan pertimbangan pada penelitian yang memiliki empat variabel laten yang dibangun dengan indikator tertentu. *Structural Equation Modeling (SEM)* adalah sekumpulan Teknik statistika yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang lumayan rumit yang tidak dapat terselesaikan oleh persamaan regresi linear. SEM dapat juga dianggap sebagai gabungan dari analisis regresi dan analisis faktor. Disisi lain disebut juga *Path Analysis* atau *Confirmatory factor Analysis*, Karena keduanya merupakan jenis-jenis khusus dari SEM. Hubungan tersebut dapat dibangun antara satu atau beberapa variabel dependen dengan satu atau beberapa variabel indenpenden.¹¹

3. *Partial Least Square (PLS)*

Partial Least Square (PLS) adalah metode analisis kuantitatif yang efektif karena dapat diterapkan pada sampel kecil dan tidak memiliki banyak asumsi yang harus dipenuhi. Dalam *Structural equation modelling (SEM)*, khususnya pada analisis jalur, PLS sering digunakan. SEM terdiri dari dua komponen utama, yaitu model pengukuran dan model structural. Salah satu keunggulan PLS adalah kemampuannya untuk tidak mengharuskan asumsi normalitas, dapat digunakan dengan

¹¹ Lenni Khotimah Harahap, 'Analisis SEM (Structural Equation Modelling) Dengan SMARTPLS (Partial Least Square)', *Fakultas Sains Dan Teknologi Uin Walisongo Semarang*, 1, 2020, 1.

ukuran sampel yang lebih kecil, serta mampu menjelaskan hubungan antara variabel laten. PLS memungkinkan SEM untuk meneliti hubungan antara variabel yang terukur maupun laten. Selain itu, PLS fleksibel terhadap berbagai jenis data dan tidak memerlukan asumsi normalitas.

Dalam penelitian ini, analisis data statistic inferensial dilakukan berdasarkan hipotesis yang telah ditetapkan. Teknik statistic inferensial memungkinkan analisis data dari sampel dan penerapan hasil pada populasi yang lebih luas. Perangkat lunak Smart-PLS versi 3.0 digunakan untuk menganalisis data statistic inferensial. Evaluasi model dalam Smart-PLS dilakukan dalam dua tahap, yaitu evaluasi model luar (model pengukuran) dan evaluasi terhadap inner model structural model.¹²

a. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model adalah model pengukuran yang menjelaskan hubungan antara indikator dengan variabel laten.¹³ Analisis ini bertujuan menguji validitas dan reliabilitas suatu data dalam penelitian. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk menguji kuesioner layak digunakan sebagai instrument penelitian, yaitu untuk memastikan indikator tersebut layak digunakan (valid dan reliabel).

¹² Rokhmat Subagiyo and Ahmad Syaichoni, 'Pelatihan Menggunakan SmartPLS 3.0 Untuk Pengujian Hipotesis Bagi Mahasiswa Ekonomi Syariah', *Ahmad Dahlan Mengabdi*, 2.1 (2023), 24–31 <<https://doi.org/10.58906/abadi.v2i1.92>>.

1) Uji Validitas

Uji validitas merupakan proses pengujian yang bertujuan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur dengan tepat dan akurat sesuai dengan konsep yang diteliti. Menurut Ghazali, uji validitas digunakan untuk menentukan apakah suatu kuesioner benar-benar sahih atau valid sebagai alat pengumpulan data. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu uji *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity*.

a) *Convergent Validity*

Convergent validity bertujuan untuk menilai sejauh mana indikator suatu konstruk memiliki hubungan yang kuat dengan konstruk variabel laten yang diwakilinya. Validitas konvergen dapat terpenuhi jika nilai *outer loading* $> 0,7$. Selain itu validitas konvergen juga dapat dilihat dari nilai AVE (*Average Variance Extracted*), validitas dapat terpenuhi jika nilai AVE $> 0,5$.¹⁴

b) *Discriminant Validity*

Validitas diskriminan dapat dilihat dari nilai *cross loading* yang mana korelasi indikator/variabel manifes terhadap variabel latennya lebih tinggi dibandingkan dengan variabel latennya. Selain itu validitas diskriminan dapat dilihat dari *forrell larcker criterion* di mana nilai korelasi variabel laten dengan dirinya

¹⁴ Hengky Latan and Imam Ghazali, *Partial Least Squares: Concepts, Techniques and Applications Using SmartPLS 3*, 2015.

sendiri memiliki korelasi yang lebih tinggi dibandingkan korelasi antara variabel laten yang satu dengan lainnya. Kemudian dapat dilihat melalui nilai HTMT (*Heterotrait-Monotrait Ratio*). Jika nilai HTMT < 0,9 maka dapat dianggap memadai.¹⁵

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk menilai tingkat konsistensi hasil penelitian apabila pengukuran dilakukan secara berulang. Pengujian reliabilitas pada konstruk dengan indikator reflektif dapat dilakukan melalui dua metode yaitu *composite reliability* dan *cronbach's alpha*.

a) *Composite Reliability*

Composite Reliability adalah suatu indeks yang Reliabilitas mengacu pada sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya. Jika suatu alat digunakan berulang kali untuk mengukur fenomena yang sama dan menghasilkan hasil yang konsisten, maka alat tersebut dianggap memiliki reliabilitas yang tinggi. *Composite Reliability* adalah ukuran yang digunakan untuk menilai stabilitas dan konsistensi dari konstruk laten dalam pengukuran gabungan. Sebuah konstruk dikatakan reliabel apabila nilai *composite reliability* >0,6.

¹⁵ Mellyna Eka and Yan Fitri, "Contoh Pengolahan Data SEM-PLS," n.d., 1–6.

b) *Cronbach's Alpha*

Cronbach's Alpha digunakan sebagai penguat pengujian reliabilitas dengan *composite reliability*. Uji ini berfungsi untuk mengukur nilai reliabilitas paling rendah dari suatu konstruk. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0,7.

b. *Inner Model atau Struktural Model*

Berdasarkan teori substantif, inner model atau yang juga dikenal sebagai model struktural menggambarkan hubungan antar variabel laten. Tujuan dari pengukuran model struktural ini adalah untuk menilai sejauh mana pengaruh yang ditimbulkan oleh hubungan antar variabel, serta untuk mengevaluasi kekuatan pengaruh secara keseluruhan dalam sistem yang dikembangkan. Proses evaluasi ini dilakukan dengan mengacu pada sejumlah kriteria tertentu, yaitu:

1) Uji *R-Square* (R^2)

R-Square atau koefisien determinasi digunakan untuk mengukur persentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini berfungsi untuk menjelaskan seberapa besar variasi pada variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel eksogen dalam model. Perubahan nilai R^2 juga dapat digunakan untuk menilai signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai R^2 sebesar 0,75 menunjukkan model dengan kekuatan substansi yang tinggi, nilai 0,50 mengindikasikan

kekuatan substansi sedang, dan nilai 0,25 menunjukkan kekuatan substansi yang rendah.¹⁶

2) Uji F-Square

F-Square digunakan untuk menilai besarnya pengaruh antar variabel. Menurut Chin (1998), nilai F-Square sebesar 0,02 menunjukkan *effect size* yang kecil, 0,15 menunjukkan *effect size* sedang, dan 0,35 menunjukkan *effect size* yang besar.

3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan melihat nilai dari *path coefficient*, *t-statistic* dan *p value*. *Path coefficient* adalah nilai koefisien yang menunjukkan seberapa kuat hubungan antara variabel laten dalam model struktural. Nilai *path coefficient* dapat dikisarkan pada -1 hingga 1, semakin besar nilai *path coefficient* semakin kuat pula hubungan antar variabel laten. Uji statistik dilakukan menggunakan bootstrapping dengan melihat nilai *t-statistic* dan *p-value*. Jika *t-Statistic* > 1,96 maka hubungan dikatakan signifikan pada Tingkat kepercayaan 95% dan jika sebaliknya, maka hubungan tidak signifikan. Jika nilai *p-value* < 0,05 maka hubungan signifikan dan jika sebaliknya maka hubungan tidak signifikan.¹⁷

¹⁶ Joseph F. Hair, G.Tomas Hult, and others, *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* - Joseph F. Hair, Jr., G. Tomas M. Hult, Christian Ringle, Marko Sarstedt, Sage, 2017.

¹⁷ Joe F. Hair, Christian M. Ringle, and Marko Sarstedt, 'PLS-SEM: Indeed a Silver Bullet', *Journal of Marketing Theory and Practice*, 19.2 (2011), 139–52 <<https://doi.org/10.2753/MTP1069-6679190202>>.

c. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi syarat dasar agar hasil analisis bersifat valid dan tidak bias. Pengujian yang dilakukan mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pada penelitian ini, pengujian asumsi klasik difokuskan pada uji multikolinearitas, mengingat analisis data dilakukan menggunakan SmartPLS. Uji ini menjadi prioritas utama karena bertujuan untuk memastikan bahwa tidak terdapat hubungan korelatif yang tinggi antar variabel independen, yang dapat memengaruhi kestabilan hasil estimasi model. Pengujian multikolinearitas dilakukan melalui nilai inner *Variance Inflation Factor* (VIF), di mana nilai $VIF < 5$ menunjukkan bahwa data tidak mengalami masalah multikolinearitas, sehingga dapat diterima dalam analisis penelitian.¹⁸

d. Uji Analisa SEM dengan Efek Mediasi

Menurut Ghazali & Laten menyatakan bahwa pengujian efek mediasi dalam analisis menggunakan PLS dengan prosedur adalah sebagai berikut:

- a. Model pertama, pengujian pengaruh variabel eksogen terhadap endogen dan harus signifikan pada $t\text{-statistik} > 1,96$.

¹⁸ Joseph F. Hair, G. Tomas Hult, and others, *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* - Joseph F. Hair, Jr., G. Tomas M. Hult, Christian Ringle, Marko Sarstedt, Sage, 2017.

- b. Model kedua, menguji pengaruh variabel eksogen terhadap mediasi dan harus signifikan pada $t\text{-statistik} > 1,96$
- c. Model ketiga, menguji secara simultan pengaruh variabel eksogen dan mediasi terhadap variabel endogen.

Penilaian terhadap terakhirnya, jika pengaruh dari variabel eksogen terhadap endogen tidak signifikan, sedangkan pengaruh variabel mediasi terhadap endogen dengan signifikan $t\text{-statistik} > 1,96$ maka terbukti variabel mediasi dapat memediasi variabel eksogen terhadap endogen.

